

mengenal lingkungan tempat tinggal sementara mereka. Hal ini dilakukan oleh penduduk urban yang berasal dari luar wilayah kota Surabaya terutama yang berasal dari luar pulau Surabaya. Penduduk urban belajar tentang budaya yang ada di kota Surabaya agar mereka bisa mengenal budaya yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat tempat tinggal mereka, dengan begitu mereka akan mengenal karakter penduduk sekitar sehingga bisa melakukan komunikasi dengan baik tanpa terkendala kebudayaan yang ada. Selain itu penduduk yang asli Surabaya dan sekitarnya juga melakukan adaptasi ini, karena bertemu dan berinteraksi dengan warga baru juga membutuhkan proses adaptasi agar ketika melakukan komunikasi bisa berjalan dengan baik.

Dalam proses adaptasi ini terdapat proses komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang mereka gunakan sebagai pendukung saat melakukan komunikasi. Komunikasi verbal yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan ini meliputi penggunaan bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang baru. Hal ini dikarenakan bahasa memiliki peranan penting sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Terdapat banyak bahasa daerah yang dibawa oleh masing-masing masyarakat urban sesuai dengan kebudayaan dan asal mereka masing-masing. Oleh sebab itu penggunaan bahasa yang bisa dipahami oleh seluruh masyarakat urban dan masyarakat asli menjadi satu hal utama yang perlu untuk diperhatikan. Dengan menggunakan bahasa yang tepat maka proses komunikasi antarbudaya akan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selain bahasa Indonesia mereka juga menggunakan bahasa Indonesia mereka juga

menggunakan bahasa Jawa sebagai alternatif. Bahasa Jawa ini digunakan ketika masing-masing pihak yang berkomunikasi dapat memahami bahasa tersebut, hal ini dilakukan untuk membentuk suatu keakraban satu sama lain.

Sedangkan komunikasi nonverbal yang digunakan dalam proses adaptasi ini adalah lambang dan simbol yang dapat mendukung komunikasi verbal yang dilakukan. Lambang dan simbol digunakan sebagai alternatif dan pendukung ketika melakukan komunikasi. Lambang dan simbol juga digunakan ketika komunikasi verbal yang dilakukan dirasa kurang seberapa dipahami oleh lawan bicara sehingga diperlukan lambang dan simbol ini untuk mendukung komunikasi yang dilakukan agar bisa dipahami.

Selain itu proses adaptasi ini juga dilakukan melalui tahap menjalin kedekatan dengan cara membaaur serta tidak memilih-memilih orang untuk diajak berkomunikasi. Hal ini dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan agar mereka bisa mengenal seluruh lapisan masyarakat yang ada disini sehingga bisa melakukan pengenalan satu sama lain dan menghindari konflik serta memupuk rasa persaudaraan antar sesama masyarakat. Dalam proses ini juga dipengaruhi oleh komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

Komunikasi verbal dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh penduduk urban maupun penduduk asli ketika berkomunikasi. Bahasa tersebut adalah bahasa Indonesia sedangkan komunikasi non verbal yang dilakukan adalah simbol dan lambang yang mendukung proses komunikasi yang dilakukan selain itu sikap dan perilaku saat berkomunikasi juga menunjukkan adanya proses komunikasi nonverbal ini seperti sikap perhatian ketika sedang

b) Sikap Saling Menghargai

Saling menghargai adalah salah satu cara berkomunikasi yang terjadi saat proses komunikasi antarbudaya ini dilakukan. Saling menghargai ini dilakukan oleh penduduk urban maupun penduduk asli di Kelurahan Menanggal Kota Surabaya yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda ketika melakukan komunikasi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif maka diharapkan komunikasi yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan saat melakukan komunikasi ini.

Data ini diperoleh berdasarkan observasi selama melakukan penelitian. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa setiap berkomunikasi penduduk sekitar sini menjunjung tinggi sikap saling menghargai satu sama lain terutama ketika berkomunikasi dengan orang yang berbeda kebudayaan. Hal ini tampak saat seorang warga yang lain sedang berkomunikasi maka orang yang diajak bicara tersebut mendengarkan dengan seksama serta tidak mengejek logat yang digunakan. Hal tersebut juga sebaliknya ketika seorang warga memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap komunikasi yang sedang berlangsung, maka masing-masing pihak tidak akan saling menghina satu sama lain dan berusaha saling menghormati.

Berdasarkan proses komunikasi yang telah dijabarkan diatas, selanjutnya maka dapat dianalisis bahwa pola komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh penduduk urban dengan penduduk asli di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya meliputi :

meninggal kota Surabaya serta berdasarkan hasil wawancara dengan bapak susanto. Bapak susanto ini mencoba untuk menjelaskan secara langsung pesan yang akan disampaikan kepada lawan komunikasinya, dengan begitu diharapkan komunikasi bisa berjalan efektif karena pesan yang ada langsung menuju ke pokok pembahasan. Selain itu dengan berusaha untuk melakukan komunikasi yang baik kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya maka akan terwujud komunikasi antarbudaya yang baik dan efektif serta dapat meminimalisir terjadinya konflik antarbudaya.

3) Sikap saling percaya

Sikap saling percaya merupakan suatu hal yang penting dalam menjalin suatu komunikasi yang baik. Dengan adanya kepercayaan pada masing-masing pihak maka proses komunikasi akan berjalan terus-menerus. Hal ini seperti yang dilakukan oleh semua penduduk, yang mana mereka mencoba untuk saling membuka diri antar sesama agar bisa saling mengenal satu sama lain sehingga dapat memahami kebudayaan masing-masing dan dapat menciptakan komunikasi yang baik. Data tentang faktor pendukung yang berkaitan sikap saling percaya ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan pertama yaitu ibu Sayuni dan informan kedua yaitu Bapak Parto. Mereka mengungkapkan dengan kepercayaan yang diberikan kepada masyarakat sekitar maka akan terwujud komunikasi antarbudaya yang lebih efektif lagi serta komunikasi yang dilakukan akan berjalan terus menerus karena adanya rasa saling percaya yang mengakibatkan timbul sikap saling terbuka satu sama lain. 4) Sikap ramah dan sopan santun.

Sikap ramah dan sopan santun yang ditunjukkan oleh seorang saat berkomunikasi akan berdampak sangat baik bagi proses komunikasi terutama dalam hal komunikasi antarbudaya. Dengan menunjukkan sikap ramah dan sopan santun akan membuat orang yang kita ajak berkomunikasi nyaman sehingga mereka akan senang ketika berkomunikasi dengan kita. Ketika kita senang dalam berkomunikasi maka kita akan selalu melakukan komunikasi tersebut, bahkan meskipun lawan bicara kita memiliki perbedaan yang cukup terlihat dari sudut pandang kebudayaan, kita tidak akan merasa terganggu dengan perbedaan tersebut. Hal ini bisa terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua yaitu bapak Parto yang mengungkapkan faktor pendukung berupa sikap ramah dan sopan santun sangat diperlukan untuk menciptakan komunikasi antarbudaya yang baik. Adapun manfaat yang bisa diambil dari adanya sikap ramah dan sopan santun ketika berkomunikasi adalah dapat membuat seseorang merasa nyaman dan senang berada di lingkungan ini. Hal tersebut mempermudah dalam memahami kebudayaan yang masih terbilang baru bagi seseorang yang berasal dari wilayah luar Surabaya terutama yang berasal dari luar Pulau Jawa. Masyarakat menanggal tidak pernah ragu untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami kebudayaan Jawa dan Surabaya, sehingga masyarakat yang tidak mengetahui budaya Surabaya bisa lebih cepat mengenal budaya Surabaya dan dapat berinteraksi dengan orang lain secara mudah.

4) Kemampuan beradaptasi.

Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal kita adalah salah satu hal yang sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi terutama komunikasi antarbudaya, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan

yang baru bagi kita. Kita harus dapat beradaptasi agar kita dapat melakukan komunikasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan baru tersebut. Dengan melakukan adaptasi kita juga dapat memahami dan mengenal lebih dekat orang-orang yang ada di sekitar kita. Seperti halnya masyarakat di kelurahan menanggal ini, mereka mencoba untuk beradaptasi dengan suasana disini terutama bagi masyarakat yang berasal dari wilayah luar pulau Jawa. Mereka harus bisa beradaptasi dengan kebudayaan Surabaya agar ketika mereka berkomunikasi dengan masyarakat lain di wilayah kelurahan menanggal ini bisa memahami pesan yang disampaikan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Hal tersebut juga bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan pertama dan informan kelima yang menjelaskan tentang pentingnya adaptasi dalam mendukung komunikasi antarbudaya. Menurut informasi yang didapat dari mereka adaptasi dilakukan agar lebih mudah memahami budaya di lingkungan baru sehingga mempermudah proses komunikasi antarbudaya yang akan dilakukan.

5) Kejelasan informasi

Informasi yang jelas akan mempermudah seseorang ketika menerima sebuah pesan. Terutama ketika orang tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda dengan lawan bicaranya, pesan yang jelas akan mempermudah seseorang melakukan komunikasi dan dapat meminimalisir kesalahan saat berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan. Data tentang kejelasan informasi ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari informan ketiga dan juga informan keenam. Menurut mereka informasi yang jelas akan membuat seseorang lebih mudah memahami komunikasi yang dilakukan, dengan begitu komunikasi akan berjalan lancar dan efektif.

berdampak kurang baik bagi proses komunikasi bahkan bisa menghambat jalannya proses komunikasi yang dilakukan. Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan. Hal ini seperti yang terdapat dalam penelitian ini bahwa kebudayaan baru pada awalnya terlihat aneh bagi masyarakat berkebudayaan lain sehingga membuat pelaku komunikasi merasa minder dalam melakukan komunikasi. Persepsi ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan keempat dan informan keenam yang mengungkapkan bagaimana persepsi itu dapat mempengaruhi sekaligus menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya.

3) Pengaruh budaya lain

Budaya yang kita miliki merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya. Banyak hal bisa terjadi akibat perbedaan budaya ini. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, masyarakat yang memiliki kebudayaan minoritas merasa harus selalu mengikuti masyarakat yang jumlahnya lebih banyak atau pihak mayoritas karena masyarakat minoritas ini merasa kalau tidak mengikuti pihak mayoritas maka akan dikucilkan. Hal seperti ini harusnya tidak terjadi karena dapat menghambat proses komunikasi yang berlangsung. Hal ini juga bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan kedua yang memiliki anggapan bahwa budaya minoritas harus mengikuti keputusan budaya mayoritas. Hal ini menjelaskan tentang adanya pengaruh budaya yang lebih banyak dibandingkan dengan budaya yang lebih sedikit.

di wilayah ini dapat berjalan dengan baik tanpa ada timbulnya konflik yang disebabkan oleh keragaman budaya masing-masing masyarakat.

3. Arti penting yang dihubungkan kepada kemampuan aktor untuk menafsirkan kehidupan sosial. Pada tahap ini, kemampuan aktor dalam menafsirkan kehidupan sosial sangat diperlukan. Kemampuan menafsirkan yang dimiliki oleh subjek penelitian ini berguna sebagai proses adaptasi terhadap budaya di lingkungan sosial yang baru. Dengan begitu subjek ini akan mudah memahami dan membaur dengan berbagai kebudayaan yang ada di lingkungan baru. Masyarakat memiliki hubungan yang dinamis dalam hal komunikasi antarbudaya dimana komunikasi antarbudaya yang terjadi di lingkungan ini dapat berjalan dengan baik tanpa ada timbulnya konflik yang disebabkan oleh keragaman budaya masing-masing orang. Hal ini dikarenakan kemampuan masyarakat dalam mengartikan pentingnya adaptasi di lingkungan yang baru yaitu di lingkungan tempat tinggal dengan ragam budaya yang dimiliki oleh masyarakat aslinya. Masyarakat di kelurahan menggal beranggapan bahwa dengan adaptasi yang baik maka proses interaksi akan menjadi mudah sehingga akan mendukung proses komunikasi antarbudaya menjadi efektif.

Mead mengajarkan makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui aksi dan respon yang terjadi, kita memberikan makna ke dalam kata-kata atau tindakan, dan karenanya kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. Masyarakat

